

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK-ANAK BERBASIS LITERASI KEARIFAN LOKAL

Die Bhakti Wardoyo Putro¹⁾, Widowati²⁾, Nuariza Hanifa Nufalina³⁾

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²³FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstrak

Penanaman minat baca pada anak menjadi hal penting dalam membentuk pola kebiasaan membaca. Salah satu bacaan yang bisa dibaca oleh anak-anak adalah bacaan yang memuat kearifan lokal masyarakat. Pengabdian ini terletak di Dusun Banjarsari, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menanamkan minat baca anak-anak SD berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dosen, dan mahasiswa di lokasi KKN. Metode PkM adalah ceramah dan diskusi. Hasil yang didapat adalah (1) adanya minat anak-anak untuk mengenal lebih dalam budaya mereka; (2) adanya minat baca yang tinggi terhadap relief Candi Sojiwan yang di dalamnya terdapat cerita rakyat. (3) adanya nilai-nilai yang dapat dibetik dari setiap cerita pada relief Candi Sojiwan.

Kata Kunci: minat baca, literasi, kearifan lokal, Candi Sojiwan

Abstract

Inculcating an interest in reading in children is important in forming patterns of reading habits. One of the readings that can be read by children is reading that contains the local wisdom of the community. This service is located in Banjarsari Hamlet, Prambanan District, Klaten Regency, Central Java. The purpose of this service is to instill an interest in reading elementary school children based on local wisdom. This activity is a collaboration between Field Supervisors (DPL), lecturers, and students at the KKN location. The PkM method is lecture and discussion. The results obtained are (1) the children's interest to know more about their culture; (2) there is a high reading interest in the reliefs of Sojiwan Temple in which there are folk tales. (3) there are values that can be learned from each story on the reliefs of Sojiwan Temple.

Keywords: reading interest, literacy, local wisdom, Sojiwan Temple

Correspondence author: Die Bhakti Wardoyo Putro, die_bhakti@ustjogja.ac.id, Yogyakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pembelajaran pasca pandemi masih menyisakan penyesuaian diri bagi para siswa. Pembelajaran di rumah hanya dianggap formalitas. Anak-anak masih lebih memilih bermain, sehingga berdampak pada minat baca anak semakin rendah. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya pengawasan dan pendampingan orang tua karena orang tua bekerja. Hal tersebut perlu adanya dukungan semua pihak karena bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, pendidikan juga merupakan tanggung jawab sekolah (guru) dan terkhusus orang tua (Lilawati, 2020). Hal ini dikarenakan padahal zaman

sekarang ini menuntut mutu pendidikan semakin baik (Irianto & Febrianti, 2017). Maka dari itu, perlu adanya penanaman minat baca pada anak untuk menyadarkan betapa pentingnya membaca untuk meningkatkan wawasan anak-anak. Hal ini ditambahkan oleh Abidin (2020), menurutnya untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, hingga kelak akan terbentuk bangsa yang unggul dan berkualitas dengan cara membudayakan literasi.

Tentu bacaan yang dibaca anak bukanlah bacaan yang dapat adal dibacara, tetapi harus berbobot dalam hal isi sesuai usia dan memiliki nilai atau manfaat. Selain itu, Shofiah (2017) menambahkan, pemilihan bahan bacaan atau teks disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Pemilihan bahan bacaan harus tepat dan baik dari segi bahasa agar siswa dapat memahami isi teks dengan baik.

Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak SD, terdapat materi literasi dongeng, dongeng yang diberikan berupa cerita-cerita berbasis kearifan lokal. Dapat diartikan bahwa cerita-cerita yang dibaca adalah cerita yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat daerah dan anak-anak dapat belajar secara mudah karena setting cerita di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, anak-anak juga dapat meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah eksploitatif kualitatif. Lain itu, kegiatan PkM ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Anak-anak diajak untuk mengeksplor cerita rakyat yang ada di daerah mereka. Lokasi PkM ini terletak di Dusun Banjarsari, Desa Kebon Dalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Agustus 2021 dan dimulai pukul 13.00-17.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh anak SD dan SMP sejumlah 7 anak terdiri dari 5 anak SD dan SMP sejumlah 2 anak. Jumlah anak selama PPKM masih dibatasi sehingga tidak dapat diikuti oleh peserta yang lebih banyak.

Kegiatan PkM ini merupakan kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dosen, dan para mahasiswa KKN. Kegiatan PkM ini didampingi oleh dosen 2 dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 dosen Prodi Teknik Industri, serta para mahasiswa KKN.

Kegiatan PkM ini dilakukan secara blended. Para dosen memberikan pelatihan secara daring dengan media zoom, sedangkan anak-anak di lokasi KKN di dampingi oleh para mahasiswa KKN secara luring. Tahap awal yang dilakukan dengan proses niteni yaitu mengidentifikasi cerita-cerita rakyat yang ada di daerah mereka dan mengetahui ceritanya. Proses nirokke yaitu anak-anak membaca cerita rakyat tersebut. Tahap yang ketiga adalah nambahi yaitu menceritakan kembali atau sering membaca untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam cerita-cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

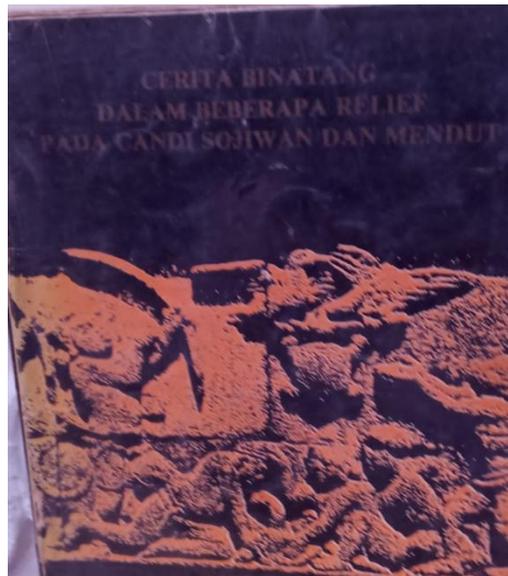
Hasil dan pembahasan memaparkan hasil kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan di Dusun Banjarsari, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah oleh tim pengabdian. Tim pengabdian ini terdiri dari DPL KKN, dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, dan para mahasiswa KKN. PkM ini bertema “Penanaman Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Aktivitas Mendongeng dengan Ngandel-Kendel-Bandel”. Maka dari itu, tujuan PkM ini, yaitu (1) meningkatkan minat baca anak; (2) melatih keterampilan berbicara; (3) menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal; dan (4) mengenalkan ajaran Tamansiswa.

Pelaksanaan PkM dilaksanakan secara blended karena masih masa PPKM. Hal ini mengakibatkan selama masa PPKM ini, adanya keterbatasan ruang gerak para siswa (Widowati, dkk, 2021). Oleh karena itu, anak-anak harus tetap belajar dengan optimal di tengah keterbatasan yang ada. Meskipun demikian, anak-anak sangat antusias dalam menyimak dan berlatih. Selain itu, dengan jumlah siswa yang dibatasi, justru anak-anak dapat menyerap materi dengan optimal.

Kegiatan persiapan

Pada kegiatan persiapan, tim pengabdian melakukan observasi di lokasi KKN. Mencari tahu potensi cerita rakyat apa saja yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa SD dan SMP. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan cerita rakyat pada relief Candi Sojiwan. Candi ini terletak dipemukiman warga sekitar. Selanjutnya tim peneliti mencari sejarah dan kokumen terkait dan menemukan cerita rakyat yang telah didokumentasi.



Gambar 1. Dokumentasi cerita rakyat pada relief Candi Sojiwan

Tahap Pelaksanaan

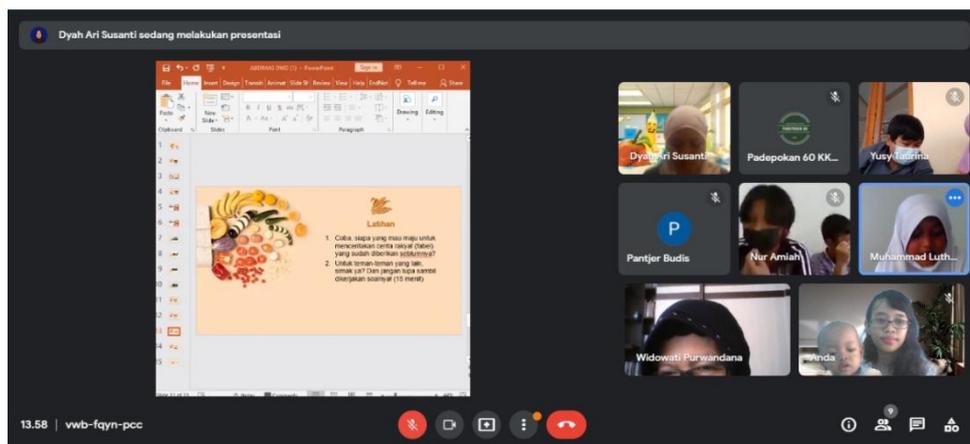
Kegiatan abdimas ini dikatakan berhasil jika para peserta (anak-anak) antusias mengikuti, bertanya, berpendapat, dan menanggapi secara aktif, serta ada niat untuk melaksanakannya. Pada saat kegiatan abdimas ini anak-anak dengan sikap bersemangat untuk membaca cerita rakyat pada relief Candi Sojiwan; memahami teks beberapa cerita binatang pada Candi Sojiwan yang dibagikan sebelumnya. Mereka saling menanggapi berbagai fabel yang disampaikan. Kandungan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya pun dapat diungkapkan dengan baik. Kemudian mereka mencoba mengaitkan penerapannya dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Kebanggaan akan adanya Candi Sojiwan di desa Kebon Dalem Kidul tidak lagi terbatas pada kebanggaan

secara fisik dalam bentuk bangunannya, serta kebanggaan desa mereka menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara. Anak-anak mulai tumbuh kebanggaannya juga terhadap ajaran nenek moyang secara simbolis dalam pahatan relief dengan berbagai cerita binatangnya.

Tabel 1. Susunan Acara

No.	Tahapan kegiatan	Nama	Keterangan
1	Pembukaan	MC	Doa – perkenalan
2	Materi 1	Dra. Hj. Widowati, M.Hum.	Nilai Karakter dan Teknik Meningkatkan Keterampilan Berbicara
3	Materi 2	Die Bhakti Wardoyo Putro, S.Pd., M.Hum.	Cerita Rakyat dan Teknik Membaca dan Bercerita
4	Materi 3	Dyah Ari Susanti, S.T., M.Sc.	Implementasinya Ajaran Tamansiswa
5	Latihan dan penutup	Tim pengabdii	Refleksi dan penutup

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali salam, doa, dan perkenalan yang dipandu oleh mahasiswa. Selanjutnya pemaparan materi dari tim peneliti.



Gambar 2. Pemaparan materi via zoom



Gambar 3. Candi Sojiwan

Setelah memaparan materi mengenai cerita rakyat, anak-anak diminta untuk membaca dan ada pula yang mendongeng. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk mencari tahu nilai-nilai karakter yang ada pada setiap cerita. Secara bergantian, anak-anak dan tim pengabdian merefleksikan kegiatan PKM. Berdasarkan hasil kegiatan di atas, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Anak-anak mendapat wawasan bahwa di daerah tinggal mereka banyak cerita-cerita rakyat selain yang ada di Candi Sojiwan tentang asal usul daerah, sendang, nama jalan, dan sebagainya yang bisa mereka dengar dari orang tua atau sesepuh serta mereka baca dari berbagai sumber buku.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu catur dharma UST Yogyakarta. Kegiatan yang bertajuk "Penanaman Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dengan Ngandel, Kendel, Bandel" merupakan wujud peran serta civitas akademika dalam memberdayakan masyarakat (anak-anak) di desa Kebon Dalem Kidul berdasarkan kekayaan warisan budaya yang dimilikinya, yaitu Candi Sojiwan. Pengabdian pada masyarakat ini mampu mendorong anak-anak untuk mengembangkan potensi kepribadian dan pembentukan watak yang lebih baik melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada relief cerita binatang yang terpatut pada Candi Sojiwan. Dengan melakukan pendampingan pada anak-anak ketika mereka mengalami kebosanan dengan kegiatan yang pasif (bercerita atau mendongeng), maka anak-anak juga akan memiliki kebanggaan warisan leluhur, merawat dengan baik, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N.R.Z. (2020). Literasi Membaca sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggungjawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Irianto, P.O., & Febrianti, L.Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings of The 1st Education and Language International Conference, Center for International Language Development of Unissula*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Widowati, dkk. 2021. *Keterampilan Berbicara Dan Penanaman Nilai Karakter Melalui Aktivitas Mendongeng Berbasis Kearifan Loka*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021 Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11277/4474>